

## **Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Profesionalisme, Tekanan Anggaran Waktu, Ambiguitas Peran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor**

**Ni Ketut Setia Wati<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Rustiarini<sup>2</sup>, Ni Made Sunarsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Email: ketutsetiawati93@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Auditor performance is the result of work obtained by the auditor in carrying out audit assignments that have been completed within a certain period of time, in accordance with the duties and responsibilities that have been given and is one of the benchmarks used to determine whether a job is carried out properly or vice versa. The purpose of this study is to determine the effect of the use of information technology, professionalism, time budget pressure, role ambiguity and organizational commitment to auditor performance. The population in this study were all Public Accounting Firms in the Province of Bali, totaling 14 Public Accounting Firms. The data collection method used in this study is a questionnaire. The method of determining the sample of this research is purposive sampling. Respondents in this study amounted to 64 people consisting of senior auditors, junior auditors, managers and partners. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that the use of information technology and professionalism has a positive effect on auditor performance. Time budget pressure has a negative effect on auditor performance. Meanwhile, role ambiguity and organizational commitment have no effect on auditor performance.*

**Keywords:** *Use of information technology; professionalism; time budget pressure; role ambiguity; organizational commitment; auditor performance*

### **PENDAHULUAN**

Kantor Akuntan Publik merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang memiliki tenaga kerja profesional agar dapat bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kemampuan atau kinerja dalam menjalankan profesinya sebagai audit (Abjan *et al.*, 2021). Kasus-kasus skandal akuntansi pada laporan keuangan yang mencerminkan buruknya dan kegagalan auditor dalam menjalankan perannya yang sangat berdampak besar sehingga menyebabkan berkurangnya kepercayaan publik terhadap keprofesionalan auditor (Rustiarini *et al.*, 2021). Kasus yang terjadi pada perusahaan atas kegagalan auditor, yang diawali dengan kasus skandal Enron Corporation dan Worldcom terjadi manipulasi laporan keuangan yang didukung oleh KAP legendaris dunia, yaitu KAP Arthur Andersen (Aprilianti dan Badera, 2021). Enron Corporation adalah perusahaan pemasok energi terbesar di Amerika Serikat. Pada tahun 1997 Enron mengumumkan telah salah menyajikan laba sebesar \$600 juta, sehingga harus melakukan penyajian ulang atas laporan keuangan yang telah diaudit sejak empat tahun sebelumnya (Julianti *et al.*, 2021). Dalam Kasus Enron banyak melibatkan pihak-pihak diantaranya auditor Enron Corporation yaitu KAP Arthur Andersen yang telah gagal melaporkan ketidaklayakan sistem akuntansi di Enron Corporation.

Kasus berikutnya terjadi di Indonesia yang menjadi polemik yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), yang melibatkan beberapa Kantor Akuntan Publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terlibat adalah KAP Sutanto, Tanubrata, Fahmi, Bambang dan Rekan Akuntan Publik Kasner Sirumapea. Kasus yang terjadi di Bali, yaitu kasus Bali Hai Resort dan Spa yang melibatkan Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa, yang telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas kinerja laporan keuangan untuk tahun buku 2004 yang berpengaruh signifikan terhadap laporan auditor independen (Devi, 2021; Yunika *et al.*, 2022). Faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja auditor yaitu tidak terlepas dari adanya teknologi informasi (TI) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit. Adanya perkembangan teknologi di masa sekarang ini,

menyebabkan teknologi informasi akan terus menerus berkembang yang kemudian mempengaruhi setiap tahapan proses audit. Pada saat melakukan audit, auditor berhadapan dengan sebuah sistem pengendalian *intern* di mana pada saat ini *auditee* sudah banyak diterapkan pada KAP dengan sistem *software* teknologi informasi yang berbeda-beda (Wulandari dan Prasetya, 2020). Dengan penggunaan teknologi yang semakin maju dan berkembang membuat auditor akan berhadapan dengan sistem pengendalian internal yang kompleks dan sangat berbeda dengan pengendalian sistem manual.

Keberhasilan kinerja auditor juga tidak terlepas dari tersedianya teknologi informasi (TI) yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit serta profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor. Sikap profesionalisme seorang auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan (Listawan et al., 2021). Menurut penelitian (Syahrir dan Nabila, 2022) profesionalisme dapat dikatakan bahwa auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran.

Seorang auditor yang profesionalisme harus bertindak secara obyektif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, apabila seorang auditor tidak memiliki atau telah kehilangan sikap profesionalisme sebagai seorang auditor maka dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan dengan baik, maka dengan begitu kepercayaan dari masyarakat akan hilang begitu saja terhadap auditor tersebut.

Melalui sikap profesionalisme itulah masyarakat dapat percaya terhadap Kantor Akuntan Publik. Mandasari *et al.*, (2019) menyatakan bahwa akuntan publik sebagai pihak ketiga bertugas untuk mengaudit laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, sekaligus mendapatkan opini yang menyatakan wajar tidaknya laporan keuangan tersebut. Dengan adanya persaingan usaha kantor akuntan publik yang ketat, selain memaksa auditor untuk meningkatkan kinerjanya, juga menyebabkan kantor akuntan publik untuk mampu mengalokasikan waktu secara tepat sehingga dapat menentukan besarnya biaya audit dan menawarkan *fee* audit yang kompetitif (Sambo *et al.*, 2021).

Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keadaan, dimana seorang auditor diharuskan untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau ada pembatasan pada anggaran waktu yang sangat kaku dan ketat. DeZoort (1998), menyatakan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu dengan tipe fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik- baiknya, sedangkan tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kinerja auditor (Susanti dan Sujana, 2019). Tekanan anggaran waktu juga dapat menyebabkan *stress* individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia sehingga dapat mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya (Yudha *et al.*, 2017).

Kinerja auditor yang buruk dalam menjalankan tugasnya sangat dipengaruhi oleh kondisi di mana auditor rentan mengalami *stress* kerja, karena adanya tekanan peran yang kerap dirasakan auditor adalah ketidakjelasan peran. Menurut (Safitri dan Nuratama, 2021) ketidakjelasan peran merupakan sebuah sifat keraguan peran yang dimiliki oleh seorang auditor ketika tidak menuntaskan setiap pekerjaannya. Jika keraguan peran ini dialami oleh individu atau auditor maka, akan berdampak pada turunnya tingkat kepuasan kerja karena tugas yang harus dikerjakan menjadi tidak efektif. Ketika seorang auditor dapat mengalami ketidakjelasan peran apabila tidak adanya kejelasan sehubungan dengan kebenaran suatu pekerjaannya, seperti kurangnya informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tidak memperoleh kejelasan mengenai tugas-tugas yang diberikan padanya.

Salah satu faktor individual yang mempengaruhi peningkatan kinerja auditor adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi dapat diciptakan apabila anggota dari organisasi menyadari hak dan kewajibannya sebagai anggota tanpa melihat jabatan ataupun kedudukan masing-masing

individu (Sapta et al., 2021). Menurut (Jamal *et al.*, 2021) komitmen auditor terhadap organisasi sangat diperlukan agar kinerja organisasi dapat berjalan efektif dan mencapai misi, nilai-nilai dan tujuan organisasi dapat terwujud. (Sidik dan Safitri, 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi kepuasan yang didapatkan semakin kecil kemungkinan auditor untuk keluar dari sebuah organisasi dan dampak dari kinerja auditor akan semakin meningkat. Komitmen organisasi yang dimiliki oleh seorang auditor yang sangat tinggi terhadap kinerjanya, akan membuat auditor bekerja lebih optimal dan kinerja yang dihasilkan oleh auditor akan meningkat secara positif pada perusahaannya (Meutia dan Husada, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Andini *et al.*, 2017), (Rahmawati *et al.*, 2018), Sari dan Rahman, (2019), Zaleha dan Novita, (2020), Wulandari dan Prasetya, (2020) dan Novita *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, profesionalisme dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi efektivitas dan intensitas penggunaan teknologi informasi, profesionalisme dan komitmen organisasi maka akan semakin mempengaruhi kinerja auditor. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Rahmadayanti dan Wibowo, (2017), Oktayana *et al.*, (2021) dan Rismaadriani *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa profesionalisme, komitmen organisasi dan ambiguitas peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor sedangkan tekanan anggaran waktu tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan kasus dan ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh penggunaan teknologi informasi, profesionalisme, tekanan anggaran waktu, ambiguitas peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kembali pengaruh penggunaan teknologi informasi, profesionalisme, tekanan anggaran waktu, ambiguitas peran dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, referensi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan perkembangan variabel terhadap teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu teori atribusi. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan informasi, mengambil kebijakan dan melaksanakan tugasnya dengan perkembangan penggunaan teknologi informasi, dapat mempertahankan sikap profesionalisme, tekanan anggaran waktu, ambiguitas peran serta komitmen organisasi di pasar kerja.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Atribusi (*Attribution Theory*)**

Teori atribusi dikembangkan oleh Heider (1958) dalam Luthans (2005:182) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti sifat, karakter, sikap sedangkan faktor eksternal seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa yang melihat perilakunya akan dapat mengetahui sikap atau karakteristik seseorang tersebut dan juga dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tersebut (Julianti *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini teori atribusi digunakan untuk menjelaskan adanya pengaruh sebab akibat karena adanya tekanan situasi, dimana perkembangan teknologi informasi memiliki hubungan antara sikap dan perilaku auditor terhadap kinerjanya. Perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri seorang auditor yaitu sikap profesionalisme serta komitmen organisasi yang sangat berpengaruh terhadap hasil kinerja audit dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang auditor pada kantor akuntan publik. Sedangkan faktor eksternal seperti pengaruh penggunaan teknologi informasi, tekanan anggaran waktu dan ketidakjelasan peran yang dapat mempengaruhi kinerja auditor.

### **Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor**

Penggunaan teknologi informasi oleh seorang auditor dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan dan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja auditor. Menurut Ismail *et al.*, (2019) penggunaan teknologi informasi

menggambarkan manfaat teknologi bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Prasetya (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat. Dengan penggunaan teknologi informasi bagi auditor dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan pekerjaannya, sehingga setiap pekerjaan yang dilakukan oleh auditor dapat diselesaikan lebih cepat dan lebih tepat waktu dari pekerjaan yang dilakukan secara manual. Keberhasilan dari proses penggunaan teknologi informasi dalam melakukan proses audit dapat meningkatkan kinerja auditor. Penelitian Wulandari dan Prasetya (2020) membuktikan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor**

Profesionalisme adalah salah satu sikap perilaku yang menjadi syarat utama bagi seseorang menjadi auditor, sebab dengan profesionalisme yang tinggi, kebebasan auditor akan menjadi terjamin. Auditor yang memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan (N. P. S. Dewi et al., 2021). Auditor dengan pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi kinerjanya. Hal ini berarti semakin tinggi profesionalisme seorang auditor maka kinerjanya akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan Juliantari et al., (2020) yang menunjukkan bahwa profesionalisme memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Aprilianti dan Badera (2021) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal serupa juga dinyatakan oleh Julianti et al., (2021) serta Suryandari dan Wulandewi (2022) bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor**

Tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Tekanan anggaran waktu (*Time Budget Pressure*) dalam hal ini juga merupakan suatu kondisi dimana auditor diberikan batas waktu dalam melaksanakan tugas audit. Kondisi ini tidak dapat dihindari auditor, karena dengan semakin banyaknya persaingan kinerja pada KAP, sehingga alokasi waktu yang terbatas membuat waktu pengerjaan tugas menjadi semakin sempit. Hasil penelitian Yuniarti (2020) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, karena suatu keadaan atau kondisi dimana terjadi tekanan terhadap waktu dalam menyelesaikan tugas audit yang telah disusun, dapat mengakibatkan berkurangnya waktu dapat meningkatkan tingkat stres kerja seseorang. Hal tersebut memungkinkan auditor melewatkan beberapa tugas yang seharusnya auditor kerjakan atau hanya menyelesaikan tugas yang dianggap penting saja tanpa mengerjakan tugas lainnya sehingga membuat kinerja yang dihasilkan oleh auditor menjadi tidak maksimal. Hasil penelitian Susanti dan Sujana (2019) juga menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H<sub>3</sub>: Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor**

Ketidajelasan peran adalah suatu keadaan dimana seorang individu sebagai auditor tidak memiliki cukup informasi untuk dapat melaksanakan tugasnya, tidak mengerti atau merealisasikan harapan-harapan yang berkaitan dengan perannya (Saraswati dan Badera, 2018). Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja auditor, dinilai dari ruang lingkup pekerjaan, yang berarti bahwa saat auditor merasa tidak jelas tentang batas tugas dan tanggungjawab yang harus dikerjakan, maka auditor dapat mengalami kecemasan, ketidakpuasan, kurang efektif dan tidak terarah dalam melaksanakan tugasnya. Jika masalah ini dibiarkan begitu saja maka akan berdampak terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi ambiguitas peran yang dialami auditor, maka semakin rendah kinerja auditor. Hal ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan Yunita dan Astawa (2019) yang menyatakan bahwa ambiguitas peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H<sub>4</sub>: Ambiguitas peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor**

Komitmen organisasi adalah sebuah sikap dan perilaku yang loyalitas yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yang sangat berpengaruh terhadap suatu organisasi dengan menciptakan rasa memiliki terhadap organisasi dan bertanggung jawab atas suatu keputusan yang diambil terhadap organisasi tersebut. Auditor yang terlibat dalam organisasi dapat mendorong motivasi yang tinggi terhadap kinerja antara satu dengan yang lainnya dan dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kinerja di dalam organisasinya. Dengan adanya rasa memiliki dan tanggung jawab maka kinerja auditor akan meningkat secara positif (Pratiwi dan Dwirandra, 2018). Hal tersebut didukung oleh penelitian Sidik dan Safitri (2020) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H<sub>5</sub>: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini, dilakukan pada seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang menyediakan jasa atas laporan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam *Directory* yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2022 yang diperoleh melalui situs [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id). Adapun obyek dalam penelitian ini adalah Pengaruh penggunaan teknologi informasi, profesionalisme, tekanan anggaran waktu, ambiguitas peran, komitmen organisasi dan kinerja auditor. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:136). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh KAP di Provinsi Bali yang terdaftar dalam Direktori IAPI tahun 2022 yang berstatus aktif, berjumlah 14 Kantor Akuntan Publik yang tersebar di wilayah Provinsi Bali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Kinerja auditor (KA) merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuan, komitmen dan tanggung jawab yang diberikan (Julianti *et al.*, 2021). Indikator variabel kinerja auditor mengadopsi dari penelitian Karoma (2018) yaitu: pengetahuan tentang pekerjaan, perencanaan kerja dan kualitas. Dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 12 pernyataan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *Likert* dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”.

Penggunaan teknologi informasi (PTi) adalah sikap atau perilaku seorang auditor dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan dapat meningkatkan kinerjanya. Penggunaan teknologi informasi merupakan suatu penggunaan sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan (Ismail *et al.*, 2019). Variabel penggunaan teknologi informasi dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Putra (2021) yaitu sosial, *affect* (perasaan individu), kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi. Dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 13 pernyataan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *Likert* dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”.

Profesionalisme (PF) adalah sikap yang dapat dianggap mewakili sikap profesional yaitu keterampilan tinggi, pemberian jasa yang berorientasi pada kepentingan umum, pengawasan yang ketat atas perilaku kerja dan suatu sistem balas jasa yang merupakan lambang prestasi kerja (Harefa, 2014:137). Indikator variabel profesionalisme mengadopsi pada penelitian Julianti (2021) yaitu pengabdian profesi,

kewajiban sosial, kemandirian dan keyakinan terhadap peraturan profesi. Dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 8 pernyataan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *Likert* dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”.

Tekanan anggaran waktu (TAW) merupakan kendala yang terjadi pada perikatan audit karena suatu keterbatasan berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit (Dewi dan Jayanti, 2021). Tekanan anggaran waktu dapat diukur dengan pelaksanaan prosedur audit yaitu batas waktu sebagai kewajiban serta sulitnya untuk menyelesaikan atau melaksanakan prosedur audit terhadap batas anggaran waktu, sebagai kendala, kurangnya anggaran waktu, dan ketatnya anggaran waktu dalam penyelesaian tugas audit (Elizabeth dan Laksito, 2017). Indikator tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) mengadopsi dari penelitian Tresnawaty (2018) yaitu pemahaman *time budget*, tanggung jawab terhadap *time budget* dan penilaian kinerja dari atasan. Dengan menggunakan instrument yang terdiri dari 9 pernyataan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *Likert* dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”.

Ambiguitas peran (AP) adalah tidak cukupnya informasi yang dimiliki serta tidak adanya arahan yang jelas mengenai tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaan hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja yang dihasilkan, karena adanya ketidakpastian akan membuat seorang auditor merasakan cemas, stress dan tidak terarah (Yunita dan Astawa, 2019). Indikator variabel ambiguitas peran atau ketidakjelasan peran mengadopsi pada penelitian Saraswati dan Badera (2018) yaitu: 1) mengetahui pasti wewenang yang dimiliki, 2) mengetahui pasti arah dan tujuan pekerjaan, 3) mengetahui pasti alokasi waktu kerja, 4) mengetahui secara jelas pertanggung jawaban yang dimiliki, 5) mengetahui pasti apa yang diharapkan dan 6) mendapatkan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan. Dengan menggunakan instrument yang terdiri dari 6 pernyataan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *Likert* dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”.

Komitmen organisasi (KO) didefinisikan sebagai kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam organisasi, karena adanya komitmen organisasi yang dimiliki oleh seorang individu akan memberikan pengaruh positif bagi rekan kerjanya serta lingkungan kerja (Susanti & Sujana, 2019). Hal ini merupakan sikap individu yang bertanggungjawab dan profesional sebagai anggota organisasi yang ditunjukkan dengan kerja kerasnya. Indikator variabel komitmen organisasi mengadopsi pada penelitian Wibawa dan Astika (2018) yaitu : 1).Rasa memiliki atas organisasi, 2).Rasa keterikatan dengan organisasi, 3).Makna organisasi, 4).Bagian dari organisasi, 5).Masalah organisasi seperti masalah yang dihadapi sendiri, 6).Sulit terikat dengan organisasi lain, 7).Usaha untuk menyukkseskan perusahaan, 8).Tetap diperusahaan karena komitmen, 9).Loyalitas terhadap perusahaan, 10).Tidak komitmen jika meninggalkan organisasi, 11).Tidak profesional jika meninggalkan organisasi, 12).Tidak loyal jika keluar dari organisasi. Dengan menggunakan instrument yang terdiri dari 12 pernyataan. Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan 5 point skala *Likert* dari “Sangat Tidak Setuju” sampai “Sangat Setuju”

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Model persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1.PTi + \beta_2.PF + \beta_3.TAW + \beta_4.AP + \beta_5.KO + e \dots\dots\dots(1)$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PTi	64	4.00	5.00	4.5514	.27549
PF	64	4.00	5.00	4.4633	.23749
TAW	64	4.00	5.00	4.3877	.21729

AP	64	4.00	4.83	4.3672	.20806
KO	64	3.92	4.75	4.3048	.19602
KA	64	4.00	4.75	4.3306	.19429
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik deskriptif data yang ditunjukkan pada Tabel 1 diatas didapat hasil bahwa sampel yang digunakan sebanyak 64 dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan Teknologi informasi (PTi) memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maximum 5,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) 4,5514 dan standar deviasi sebesar 0,27549.
- 2) Profesionalisme (PF) memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maximum 5,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) 4,4633 dan standar deviasi sebesar 0,23749.
- 3) Tekanan Anggaran Waktu (TAW) memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maximum 5,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) 4,3877 dan standar deviasi sebesar 0,21729.
- 4) Ambiguitas Peran (AP) memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maximum 4,83 dengan nilai rata-rata (*mean*) 4,3672 dan standar deviasi sebesar 0,20806.
- 5) Komitmen Organisasi (KO) memiliki nilai minimum sebesar 3,92 dan nilai maximum 4,75 dengan nilai rata-rata (*mean*) 4,3048 dan standar deviasi sebesar 0,19602.
- 6) Kinerja Auditor (KA) memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maximum 4,75 dengan nilai rata-rata (*mean*) 4,3306 dan standar deviasi sebesar 0,19429.

**Analisis Linier Berganda**

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.373	.624		7.013	.000
	Pti	.004	.001	.409	3.888	.000
	PF	.086	.031	.288	2.752	.008
	TAW	-.004	.001	-.276	-2.636	.011
	AP	.043	.099	.046	4.38	.663
	KO	-.143	.103	-.144	-1.387	.171

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KA = 4,373 + 0,004 (PTi) + 0,086 (PF) + -0,004 (TAW) + 0,043 (AP) + -0,143 (KO) \dots\dots\dots(2)$$

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15264133
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji *Kolmogorov-smirnov* dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Jadi hipotesisnya  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak.

**Uji Mutikolinearitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PTi	0,961	1,041
PF	0,972	1,028
TAW	0,968	1,033
AP	0,948	1,055
KO	0,984	1,017

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat pada nilai *tolerance* semua variabel bebas memiliki nilai diatas 0,10, sedangkan pada nilai VIF semua variabel bebas memiliki nilai di bawah 10. Hal ini berarti tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Jadi hipotesisnya  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.555	25.412		-.258	.797
Pti	-.014	.044	-.043	-.322	.749
PF	.373	1.270	.039	.294	.770
TAW	-.006	.059	-.014	-.103	.919
AP	2.527	4.033	.084	.627	.533
KO	-1.170	4.202	-.037	-.278	.782

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dengan meregresi nilai *absolute residual* dapat dilihat pada kolom *sig* jika nilai variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan jika variabel yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

**Uji Koefisien Determinasi ( Adjusted R<sup>2</sup>)**

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 <sup>a</sup>	.383	.330	.15908

a. Predictors: (Constant), KO, AP, PF, TAW, PTi

b. Dependent Variable: KA

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,330 yang berarti penggunaan teknologi informasi (PTi), profesionalisme (PF), tekanan anggaran waktu (TAW), ambiguitas peran (AP), dan komitmen organisasi (KO) mempunyai pengaruh 33.0% terhadap kinerja auditor (KA) dan sisanya sebesar 67.0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini.

**Uji Model Fit ( Uji F)**

**Tabel 7. Hasil Model Fit (Uji F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.910	5	.182	7.194	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.468	58	.025		
	Total	2.378	63			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), KO, AP, PF, TAW, Pti

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7 diatas, diketahui jika nilai F-Hitung sebesar 7,194 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi (PTi), profesionalisme (PF), tekanan anggaran waktu (TAW), ambiguitas peran dan komitmen organisasi (KO) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor (KA).

**Uji t**

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.373	.624		7.013	.000
	Pti	.004	.001	.409	3.888	.000
	PF	.086	.031	.288	2.752	.008
	TAW	-.004	.001	-.276	-2.636	.011
	AP	.043	.099	.046	.438	.663
	KO	-.143	.103	-.144	-1.387	.171

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dapat dijelaskan pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil nilai uji t pada variabel penggunaan teknologi informasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,004, nilai t-hitung 3,888 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi (PTi) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (KA), sehingga H<sub>1</sub> dalam penelitian ini diterima.
- 2) Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil nilai uji t pada variabel profesionalisme memiliki koefisien regresi sebesar 0,086, nilai t-hitung sebesar 2.752 dengan nilai signifikansi 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profesionalisme (PF) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (KA), sehingga H<sub>2</sub> dalam penelitian ini diterima.
- 3) Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hasil nilai uji t pada variabel tekanan anggaran waktu memiliki koefisien regresi sebesar -0,004, nilai t-hitung sebesar -2.636 dengan nilai signifikansi 0,011 yang lebih kecil

dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu (TAW) berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor (KA), sehingga  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak.

- 4) Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa ambiguitas peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hasil nilai uji t pada variabel ambiguitas peran memiliki koefisien regresi sebesar 0,043, nilai t-hitung sebesar 0,438 dengan nilai signifikansi 0,663 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ambiguitas peran (AP) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (KA), sehingga  $H_4$  dalam penelitian ini ditolak.
- 5) Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil nilai uji t pada variabel komitmen organisasi memiliki koefisien regresi sebesar -0,143, nilai t-hitung sebesar -1,387 dengan nilai signifikansi 0,171 yang besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi (KO) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (KA), sehingga  $H_5$  dalam penelitian ini ditolak.

### **Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja auditor**

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil nilai uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penggunaan teknologi informasi merupakan salah satu faktor eksternal yang dipengaruhi oleh tekanan situasi. Penggunaan teknologi informasi telah banyak mengubah pemrosesan data dan akuntansi secara manual menjadi otomatis (Zaleha dan Novita, 2020). Hal ini dapat memberikan kemudahan dan kecepatan bagi auditor dalam proses penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan, serta dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja auditor. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh auditor dapat diselesaikan lebih cepat dan lebih tepat waktu dari pekerjaan yang dilakukan secara manual. Keberhasilan dari proses penggunaan teknologi informasi dalam melakukan proses audit dapat meningkatkan kinerja auditor.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismail *et al.*, (2019), Wulandari dan Prasetya (2020) membuktikan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sinaga *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja auditor tidak berpengaruh signifikan. Dengan tersedianya fasilitas teknologi informasi yang baik di perusahaan menjadikan teknologi informasi sebagai hal yang biasa saja yang sifatnya hanya menjadi sebagai alat penunjang kerja.

### **Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor**

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil nilai uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,086 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Profesionalisme merupakan salah satu faktor internal dari teori atribusi yang berhubungan dengan adanya sebab akibat dari salah satu sikap perilaku yang dimiliki oleh seorang auditor dengan mengedepankan standar profesinya, keahlian dan kompetensi dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai auditor. Seorang auditor yang profesional dapat dipercaya dan diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat dijelaskan hubungan antara profesionalisme dengan kinerja auditor apabila seorang auditor mempunyai profesionalisme tinggi maka kinerjanya akan meningkat (Permatasari, 2018). Dengan profesionalisme yang tinggi tentunya produk audit yang dihasilkan dapat diandalkan oleh pihak yang membutuhkan jasa profesional. Hal tersebut menyebabkan auditor akan dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat mendatangkan hasil yang diharapkan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juliantari *et al.*, (2020), Aprilianti dan Badera (2021), Julianti *et al.*, (2021), Suryandari

dan Wulandewi (2022) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Oktayana *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme yang dimiliki seorang auditor bukan hal utama dalam meningkatkan serta mempengaruhi kinerja auditor.

#### **Pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kinerja auditor**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hasil nilai uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,004 dengan nilai signifikansi 0,011 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Tekanan Anggaran Waktu (*Time Budget Pressure*) merupakan suatu bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya manusia untuk melakukan dan menyelesaikan tugas audit dimana auditor dituntut dapat melakukan efisiensi pada anggaran waktu (Yuniarti, 2020). *Time deadline pressure* merupakan suatu bentuk tekanan waktu karena adanya batas atau target waktu yang harus dipenuhi oleh auditor dalam penyelesaian tugasnya. Dalam menyelesaikan tugas audit yang telah disusun, dapat meningkatkan tingkat stres kerja seseorang, sehingga dapat menyebabkan rendahnya kinerja auditor.

Hal tersebut memungkinkan auditor melewatkan beberapa tugas yang seharusnya auditor kerjakan atau hanya menyelesaikan tugas yang dianggap penting tanpa mengerjakan tugas lainnya sehingga membuat kinerja yang dihasilkan oleh auditor menjadi tidak maksimal (Khurniawan dan Trisnawati, 2021). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanti dan Sujana (2019), Yuniarti (2020) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gayatri dan Suputra (2016) dan Fatimah *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini dikarenakan dalam melakukan setiap penugasan yang diberikan seorang auditor memang sudah memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan kompleksitas tugas yang diberikan sehingga auditor harus bisa melaksanakan tugas yang diberikan secara efisien (Gayatri dan Suputra, 2016).

#### **Pengaruh ambiguitas peran terhadap kinerja auditor**

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) menyatakan bahwa ambiguitas peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Hasil nilai uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,043 dengan nilai signifikansi 0,663 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Ambiguitas peran atau ketidakjelasan peran merupakan suatu keadaan dimana seorang individu sebagai auditor tidak memiliki cukup informasi untuk dapat melaksanakan tugasnya (Wibowo, 2017). Penelitian ini menunjukkan bahwa ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal tersebut dikarenakan tugas yang dipercayakan kepada akuntan tidak meningkatkan atau menurunkan kinerjanya, karena akuntan terikat oleh kode etik (Kirana, 2022). Jadi akuntan tersebut mempertahankan profesionalisme tetapi tidak terjadi dikarenakan peran yang ambigu mempengaruhi kinerjanya sebagai auditor. Akibatnya, ambiguitas dalam peran auditor kurang berdampak pada kinerja auditor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saraswati dan Badera, (2018) yang menyatakan bahwa ambiguitas peran berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Seseorang dapat mengalami ketidakjelasan peran jika merasa tidak adanya kejelasan yang berhubungan dengan realita pekerjaan, seperti kurangnya informasi yang diperlukan atau tidak memperoleh kejelasan mengenai tugas-tugasnya. Penelitian Yunita dan Astawa (2019) menyatakan bahwa ambiguitas peran berpengaruh negatif pada kinerja dikarenakan menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja dan bisa menurunkan semangat kerja dalam menjalankan perannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, sehingga bisa menurunkan kinerja auditor secara keseluruhan.

### **Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor**

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil nilai uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,143 dengan nilai signifikansi 0,171 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Komitmen organisasi merupakan sikap dan perilaku yang loyalitas yang harus dimiliki oleh seorang auditor terhadap organisasi (Wulandari *et al.*, 2019). Dalam hal ini, auditor hanya menjaga sikap profesionalitas dalam bekerja dan memiliki motivasi dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi bukanlah sepenuhnya bagi mereka dan menjadi bagian dari mereka, sehingga komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal tersebut menyatakan bahwa seharusnya atasan lebih memperhatikan karyawannya melalui komitmen organisasi. Antusias karyawan untuk bertahan di perusahaan tersebut masih rendah, kompensasi terhadap karyawan juga perlu diperhatikan untuk memberikan kepuasan kerja sehingga kinerja auditor dapat meningkat dengan baik (Wulandari dan Prasetya, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suryandari, et al (2022).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Dwirandra, (2018), Sidik dan Safitri (2020) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penelitian Masturi *et al.*, (2021) dan Diani *et al.*, (2019) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor, sehingga penerimaan yang rendah atas tujuan dan nilai-nilai organisasi menjadikan kurangnya kemauan merealisasikan tujuan untuk kedudukan sebagai anggota dan kemajuan organisasi.

### **SIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi (PTi), profesionalisme (PF) berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Tekanan anggaran waktu (TAW) berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Dan ambiguitas peran (AP), komitmen organisasi (KO) tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam menggunakan kuesioner kepada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali karena tidak semua auditor dapat mengisi kuesioner sesuai dengan jumlah auditor yang masuk sampel dikarenakan adanya kesibukan masing-masing auditor dan dalam penyebaran kuesioner mengalami kendala dalam menunggu terlalu lama saat pengambilan kuesionernya, sehingga menghambat penyelesaian tahap selanjutnya. Bagi penelitian selanjutnya memberikan waktu pengisian kuesioner lebih lama sehingga cukup waktu bagi auditor untuk mengisi kuesioner. Nilai *Adjusted R Square* variabel penggunaan teknologi informasi, profesionalisme, tekanan anggaran waktu, ambiguitas peran dan komitmen organisasi mempunyai pengaruh sebesar 33.0% terhadap kinerja auditor dan sisanya sebesar 67.0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model regresi ini. Untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan bisa dengan menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi faktor-faktor terhadap kinerja auditor.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abjan, G., Maslichah, & Junaidi. (2021). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Gender Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada KAP Di Kota Malang). *E-JRA Universitas Islam Malang*, 10(01), 44–57.
- Andini, G, Kamaliah, & Ilham, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor (Studi Pada KAP Pekanbaru, Padang, Medan). *Journal Ekonomi, Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru.*, 549(1), 40–42.
- Aprilianti, N. L. R., & Badera, I. D. N. (2021). Dampak Profesionalisme, Integritas, Kompetensi, dan Independensi pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *Audit, Kualitas Profesionalisme, Dampak Audit, Kualitas Akuntan, Kantor Provinsi, Publik Akuntansi, E-Jurnal*

- Artikel, Riwayat Masuk, Artikel Diterima, Artikel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia Surel*, 31(2), 463–475. <https://doi.org/10.24843>
- Devi, K. K. (2021). Pengaruh Persaingan Antar Kantor Akuntan Publik, Audit Fee, Audit Tenure Pada Independensi Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 50–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1800>
- Dewi, I. G. A. R. P., & Jayanti, S. E. (2021). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Pada Stress Kerja Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 25–30. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.25-30>
- Dewi, N. P. S., Febriyanti, N. L. P. T. V., & Rustiarini, N. W. (2021). Audit opinion and audit characteristic: Study of voluntary auditor switching. *EQUITY*, 24(1), 35–46.
- Diani, E. Z., Oktaviani, R. M., Sunarto, S., & Wulandari, S. (2019). Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Proaksi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, Indonesia*, 1, 578–583.
- Elizabeth, V., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit dan Budaya Etis Sebagai Variabel Mediator. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–10.
- Fatinah, N., Noholo, S., & Yusuf, N. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure dan Kompleksitas Audit Terhadap Kinerja Auditor dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Jambura Accounting Review*, 3(2), 102–115. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i2.54>
- Gayatri, K. D. P., & Suputra, I. D. . D. (2016). Pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1366–1391.
- Ismail, A. M., Dunakhir, S., & Anwar, S. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar). *E-Jurnal Print, Universitas Negeri Makassar*, 2(1), 1–9.
- Jamal, Firdaus, S., Bakhtiar Yusuf, & Sanjaya, V. F. (2021). Pengaruh Komitmen Dan Turnover Intention Terhadap Kinerja Karyawan. *Jambura Economic Education Journal*, 3(1), 38–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8583>
- Juliantari, N. L. P. A., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, Locus Of Control Internal, Dan Locus Of Control Eksternal Terhadap Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bali. *JURNAL KHARISMA. Universitas Mahasaraswati Denpasar.*, 4(1), 181–191.
- Julianti, N. M. A., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2021). Apa Saja Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Pada KAP Di Bali. *Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021). Universitas Mahasaraswati Denpasar .*, 2(1), 631–642. <https://doi.org/10.31328/wnceb.v2i1.3196>
- Karoma, J. P. (2018). Pengaruh Role Stress, Integritas, dan Time Budget Pressure terhadap Kinerja Auditor (Inspektorat Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara). *Jurnal Akuntansi. Universitas Hasanuddin*, 1(1), 40–69.
- Khurniawan & Trisnawati. (2021). Pengaruh Kompetensi Independensi Pengalaman Auditor Etika Profesi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Journal Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 229–244.
- Kirana, & Galih, C. (2022). Pengaruh Otonomi Audit Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Liabilitas*, 7(2), 11–21. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i2.214>
- Listawan, I. K., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Effect of professional ethics, audit quality, and workload on materiality levels. *MSDJ: Management Sustainable Development Journal*, 3(1), 93–105. <https://doi.org/10.46229/msdj.v3i1.202>
- Mandasari, K. I., Merawati, L. K., & Munidewi, I. B. (2019). Pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Journal Akuntansi KHARISMA Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 1(1), 94–108.
- Masturi, H., Hasanawi, A., & Hasanawi, A. (2021). Jurnal Inovasi Penelitian. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Locus Of Control, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Roy Sentoso Collection*, 1(10), 1–208.
- Meutia, K. I., & Husada, C. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap

- Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara, Jakarta*, 4(1), 119–126.
- Novita, W., Harfie, A. P., A, A. F., Zahra, N., & Handayani, M. E. (2021). Implementasi Teknologi Informasi Saat Era Pandemi Dan Tantangannya Bagi Auditor Internal. *E- Journal Prosiding Akuntansi Universitas Trilogi Prosiding Akuntansi Universitas Trilogi*, 3(1), 1–8.
- Oktayana, Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Profesionalisme , Akuntabilitas , Pengalaman Kerja , Dan Konflik Peran Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *JURNAL KARMA ( Karya Riset Mahasiswa Akuntansi ). Universitas Mahasaraswati Denpasar .*, 1(4), 1347–1353.
- Permatasari, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Kasus Pada Bank Jabar Banten Syariah Bandung). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 2(3), 33–43.
- Pratiwi, M. C. A., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Tekanan Waktu Memoderasi Pengaruh Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor KAP di Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1038–1065. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p09> Tekanan
- Putra, I. K. E., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *Journal Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia.*, 2(3), 266–278. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1813>
- Rahmadayanti, A. R., & Wibowo, S. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Profesionalisme, Kompleksitas Tugas, Budaya Organisasi dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Empiris pada Kantor BPK RI dan BPKP Perwakilan Provinsi DIY). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 106–120. <https://doi.org/10.18196/rab.010210>
- Rahmawati, A., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Skpd Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntnasi (JEBA).*, 20, 8–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.32424/jeba.v20i2.1097>
- Rismaadriani, N. M., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, Kinerja Auditor Dan Komitmen Organisasi Terhadap Perilaku Disfungsional Audit. *Jurnal Kharisma. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 3(1), 219–229.
- Rustiarini, N. W., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2021). Professional commitment and whistleblowing intention: The role of national culture. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 87–102.
- Safitri, P. A. D. J. S., & Nuratama, I. P. (2021). Pengaruh Kompensasi Finansial, Konflik Peran, Ketidak Jelasan Peran, Terhadap Kepuasan Kerja Auditor (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Denpasar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2(1), 593–617. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v2i1.1581>
- Sambo, E. M., Wiyana, A., & Priyatna, W. A. (2021). YUME : Journal of Management Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Fee Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar Abstrak. *Yume, Journal of Management*, 4(1), 321–329. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.344>
- Sapta, I. K. S., Rustiarini, N. W., Kusuma, I. G. A. E. T., & Astakoni, I. M. P. (2021). Spiritual leadership and organizational commitment: The mediation role of workplace spirituality. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1966865>
- Saraswati, A. A. S. D., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran Pada Kinerja Auditor KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 23(2), 982–1007. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p07>
- Sari, D. P. P., & Rahman, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Teknologi Informasi bagi Auditor. *Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 2(2), 202–211. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.562>
- Sidik, J., & Safitri, D. (2020). Motivasi kerja memoderasi pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan ambiguitas peran terhadap kinerja auditor. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen Universitas Riau*, 1(3), 195–212. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i3.35>
-

- Sinaga, E. R. H., Ratnasari, S. L., & Zulkifli, Z. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Transfer Ilmu, Dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Dimensi*, 9(3), 412–443. <https://doi.org/10.33373/dms.v9i3.2718>
- Suryandari, N. N. A., & Wulandewi, K. K. (2022). The Influence Of Independence, Auditor Experience, Professionalism, Auditor Motivation, And Competence On Auditor Performance In Accounting Firm In Bali. *Jurnal Mantik*, 6(3), 3850-3857.
- Suryandari, N. N. A., Arie, A. A. P. G. B., & Helni, A. (2022). What Drives The Auditor Performance Of Accounting Firms In Bali?. *Proceeding Peneleh Research Institute (PRI) International Confrence On Religious & Culture Sciences (Increcs)*, 4.
- Susanti, N. K. A., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Time Budget Pressure, Komitmen Organisasi, Pemahaman Good Governance dan Kompleksitas Tugas Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1059–1087. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i02.p11>
- Syahrir, & Nabila, S. (2022). Pengaruh Independensi , Integritas dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Management Universitas Sembilan Belas November Kolaka*, 5(1), 541–554. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>
- Tresnawaty, N., & Kurniansyah, P. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan). *JJurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi. Universitas Satya Negara Indonesia, Jakarta.*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.54964/liabilitas.v3i1.31>
- Wibawa, I. G. N. A. D., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Struktur Audit , Komitmen Organisasi , dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 1658–1686. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p01>
- Wulandari, R., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Barat ). *EkoPreneur Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/ekop.v1i2.5264>
- Wulandari, Sartika, Sunarto, Oktaviani, & Diani. (2019). Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Proaksi*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.32534/jpk.v4i1.576>
- Yudha, Sujana, E., & Purnamawati, G. A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Audit, Due Professional Care, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Bali). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(8), 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13483>
- Yuniarti, T. (2020). Motivasi Kerja Dan Kinerja Auditor Terhadap Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Dan Anggaran (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Dan Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan. Universitas Terbuka, Kalimantan Tengah*, 2(2), 233–251. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v2i2>
- Yunika, P. R., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Determinants of accounting firm switching to upgrade, samegrade, and downgrade. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 173–186.
- Yunita, P. I., & Astawa, P. R. W. (2019). Konflik Peran Dan Ambiguitas Peran Sebagai Prediktor Kinerja Karyawan Pada Bpr Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Akuntansi. Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 9(2), 35–45.
- Zaleha, P. A., & Novita. (2020). *Dampak Teknologi Informasi, Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor*. 21(1), 90–114.